

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis atau masing-masing sektor akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mewujudkannya, perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan. Juga perlu adanya pengendalian untuk mencegah adanya penyimpangan – penyimpangan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan, termasuk diantaranya mengenai masalah efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja perusahaan. Perkembangan perusahaan pada umumnya merupakan masalah yang sangat penting, disamping masalah – masalah pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan lain – lainnya. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi para manajer keuangan dalam mengambil keputusan.

Persoalan mengenai efektivitas pengelolaan sangatlah penting bagi perusahaan karena menyangkut masalah sumber dana, umur ekonomis dan yang paling penting mengenai *expected return* dari efektivitas pengelolaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya tidak ingin dana atau modal yang dimilikinya terbuang percuma tanpa mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga keputusan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jika salah dalam mengambil keputusan dan pengelolaanya maka akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun.

Sebelum 2005, saham perusahaan pertambangan bukanlah komoditas yang menarik di lantai bursa. Maklum, para pemain saham cenderung mengincar untung besar dalam jangka pendek dengan risiko yang minim. Sedangkan pertambangan merupakan investasi besar jangka panjang yang berisiko besar. Namun saat ini, pandangan itu berbalik 180 derajat.

Seiring melonjaknya harga komoditas pertambangan, saham perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menjadi primadona. Pelaku bursa semakin yakin akan prospek perusahaan tambang, mengingat tingginya harga masih akan bertahan hingga beberapa tahun kedepan. Seperti dilaporkan PricewaterhouseCoopers (PWC) pada akhir Februari 2008, harga komoditas yang kuat dan kembalinya minat investor atas industri pertambangan telah memicu nilai pasar perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mencapai rekor baru. Berdasarkan data hingga November 2007, kapitalisasi pasar secara keseluruhan dari perusahaan pertambangan di BEI meningkat dari US\$ 4,04 miliar (atau Rp 39,7 triliun) pada 31 Desember 2005 menjadi US\$ 8,2

miliar (atau Rp 73,9 triliun) pada 31 Desember 2006. Terhitung peningkatan itu mencapai 100%.

Kecenderungan itu berlanjut pada 2007 dimana pada 30 November 2007 total kapitalisasi pasar atas ANTM, BUMI, PTBA, INCO, dan TINS menjadi US\$ 30,8 miliar (atau Rp 288,3 triliun), meningkat 276%. Peningkatan ini murni sebagai akibat dari kenaikan harga saham, mengingat sepanjang 2006 hingga November 2007 tidak ada penerbitan saham baru.

Meski demikian, pada Desember 2007 muncul pemain baru yang memasuki kelompok kecil perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa. Perusahaan yang baru muncul itu adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk, sebuah anak perusahaan dari perusahaan energi Thailand, Banpu. Perusahaan ini mengawali langkahnya di BEI pada 18 Desember 2007 dengan kapitalisasi pasar awal senilai US\$ 1,6 miliar (*majalah tambang.com, 2009*).

Perusahaan pertambangan yang *list* di BEI, merupakan perusahaan yang telah mempersiapkan perencanaan yang sistematis untuk dapat mengarahkan dan mengendalikan setiap kegiatan dan keputusan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja keuangan, dimana perusahaan berharap mendapatkan tingkat pengembalian yang selalu meningkat setiap tahunnya. Tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Tingkat Profitabilitas(ROA)
Rata-rata Perusahaan Pertambangan

Tahun	2004	2005	2006	2007	Kenaikan/penurunan		
	(%)	(%)	(%)	(%)	2005	2006	2007
ROA	6.96	6.91	8.51	21.95	-0.71	23.16	157.92

Sumber : laporan keuangan yang diolah kembali

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat profitabilitas (ROA) menunjukkan terjadi penurunan pada tahun 2005 sebesar -0.71%, dan pada tahun 2006-2007 terjadi kenaikan. Resiko penurunan yang terjadi pada tahun 2005 dapat terjadi apabila tidak efektif pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja perusahaan. Terdapat sejumlah pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang memperhitungkan unsur tingkat pengembalian dengan mengefektifkan pengelolaan terhadap aktiva tetap dan modal kerja. Dalam pengelolaan terhadap aktiva tetap dan modal kerja perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *return* yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang dilihat dari ROA, berhubungan erat dengan pengelolaan atas aktiva tetap dan modal kerja, rata-rata aktiva tetap dan modal kerja perusahaan pertambahan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.2
Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar
Rata-rata perusahaan pertambahan
(In Million Rupiah)

Tahun	Rata-rata			
	2004	2005	2006	2007
Fixed Asset	1.812.511	2.225.538	2.445.989	2.335.753
Current Asset	1.792.453	1.885.056	2.891.374	3.380.220

Sumber : laporan keuangan yang diolah kembali

Dari tabel 1.2 dapat dilihat *fixed asset* mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi 2.335.753 dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan jika kekurangan fixed assets untuk mengembangkan produk perusahaan sedangkan permintaan meningkat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen. Tetapi jika terlalu banyak assets yang dimiliki akan mengakibatkan *idle fixed asset* dimana aktiva tetap yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal dan yang paling

penting lagi dalam masalah pengelolaan aktiva tetap yang ditanamkan oleh perusahaan yang dipergunakan secara efektif atau tidak, maka akan berdampak langsung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Aktiva tetap menuntut pemanfaatan optimum selama taksiran umur ekonomisnya. Oleh karena itu, perlu dibentuk satu fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, pengelolaan dan pemberian otorisasi penghentian aktiva tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan, mengelola dan menghentikan pemakaian aktiva tetap yang menganggur di suatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain. Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang ditanamkan juga pada aktiva lancar juga mengalami proses perputaran. Perusahaan mengadakan pengelolaan aktiva tetap adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Perputaran dana yang tertanam pada aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi dan semakin lama masa manfaat ekonomi aktiva tetap maka semakin efisien waktu perputaran dana dalam aktiva tetap maka perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang tertanam sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga profitabilitas yang diharapkan juga meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif dan diperlukan metode-metode yang tepat agar tercapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Sedangkan dilihat dari *current asset* perusahaan pertambangan mengalami peningkatan pada tahun 2004-2007, Perusahaan secara umum harus

mempertahankan jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membelanja kebutuhan operasi sehari – hari. Modal kerja ini berhubungan erat dengan *current assets* atau aktiva lancar perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak di pergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan karena menyangkut penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan yang dikelola secara efektif atau tidak untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja perusahaan sangat berperan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan terhadap pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang

masalah di atas, dengan mengambil judul: **“Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Industri Pertambangan yang *list* di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara individual terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada industri pertambangan yang *list* di BEI
2. Bagaimanakah pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada industri pertambangan yang *list* di BEI

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari deskripsi secara empiris mengenai pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada industri pertambangan yang *list* di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin di capai yaitu :

1. Mengetahui besarnya pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara individual terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada industri pertambangan yang *list* di BEI.
2. Mengetahui besarnya pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada industri pertambangan yang *list* di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pandangan dan wawasan secara empiris yang akan mendukung keberadaan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan dalam hal Efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti ini memberikan manfaat, pandangan dan wawasan secara mendalam tentang efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan mengenai pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Khususnya dalam akuntansi, dapat menambah pengetahuan mengenai kajian pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap, modal kerja dan tingkat profitabilitas dalam melaksanakan penelitian.

